

# Committee, Company Size, Audit Tenure, Intellectual Capital, and Earnings Management on Financial Statement Integrity

## Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Meliana Ratna Puspitasari<sup>1)</sup>, Eny Maryanti<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

**Abstract.** *The integrity of financial statements is an honest and neutral principle used to present financial statements. The existence of financial statement integrity is very important to assess how honest or in accordance the financial statements are with the actual conditions. This study aims to determine and analyze the effect of audit committee, company size, audit tenure, intellectual capital, and earnings management on the integrity of financial statements. The sample in this study was taken using purposive sampling method in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021. The number of samples used was 15 companies. The method of analysis of this research is multiple linear regression using SPSS 26. The results of this study indicate that audit tenure, intellectual capital, and earnings management affect the integrity of financial statements. However, the audit committee and company size have no effect on the integrity of financial statements. The implications in this study are expected for companies to be able to make financial reports that have integrity which does not manipulate and state the truth. And for investors, it can provide information in assessing the integrity of financial statement reports so that they are more confident in making investments.*

**Keywords -** *Audit committee, company size, audit tenure, intellectual capital, earnings management, financial statement integrity*

**Abstrak.** *Integritas laporan keuangan merupakan prinsip jujur dan netral yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan. Keberadaan integritas laporan keuangan sangat penting untuk menilai seberapa jujur atau sesuai laporan keuangan dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, modal intelektual, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure, modal intelektual, dan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Implikasi dalam penelitian ini diharapkan bagi perusahaan untuk dapat membuat laporan keuangan yang memiliki integritas yang tidak memanipulasi dan menyatakan yang sebenarnya. Dan bagi investor, dapat memberikan informasi dalam menilai integritas laporan keuangan sehingga lebih yakin dalam melakukan investasi.*

**Kata Kunci -** *Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*

## I. PENDAHULUAN

Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan menyusun laporan mengenai informasi kegiatan operasional suatu perusahaan yang disebut laporan keuangan [1]. Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang sangat penting karena menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan [2]. Informasi laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan bebas dari rekayasa agar dapat memenuhi fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi [3]. Integritas laporan keuangan adalah prinsip jujur dan netral yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan. Keberadaan integritas laporan keuangan sangat penting untuk menilai seberapa jujur atau sesuai laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Statement of Financial Accounting Concept No.2 (SFAC No.2) menjelaskan bahwa kriteria integritas laporan keuangan yang wajar mengharuskan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi yang lainnya secara jujur didalam entitas [4].

Kenyataannya dalam mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan suatu hal yang berat, terbukti telah terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan [5]. Salah satu contoh kasus perusahaan yang tidak memiliki integritas pada laporan keuangan dialami oleh perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) karena terdapat perbedaan sebuah informasi data internal serta hasil laporan keuangan auditan tahun laporan 2017 sehingga PT. Tiga Pilar Sejahtera Food menyampaikan laporan keuangan yang kurang sesuai dengan faktanya. Laporan tersebut tidak dapat diandalkan sebagai pedoman pengambilan sebuah keputusan. Terdapat permasalahan yang telah teridentifikasi yakni yang pertama diperolehnya dugaan over statement senilai Rp 4 triliun dalam akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap grup TPSF serta over statement sejumlah Rp 663 miliar dalam akun penjualan dan senilai Rp 329 miliar terhadap EBITDA Entitas Food. Kemudian, untuk yang kedua adanya tuduhan aliran dana sejumlah Rp 1,78 triliun dengan berbagai sketsa dari grup AISA ke pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain yaitu berupa pencairan pinjaman AISA dari beberapa pihak bank, serta transfer dana ke rekening bank, pencairan deposito berjangka, dan pembayaran beban pihak terafiliasi oleh grup AISA. Serta yang ketiga yaitu terkait ikatan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, serta tidak ditemukan adanya informasi pengungkapan secara memadai terhadap pemangku kepentingan (stakeholders). Hal ini dapat bertentangan dengan ketentuan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 mengenai transaksi afiliasi dan imbas kepentingan transaksi tertentu [6].

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan karena telah memanipulasi informasi akuntansi. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan kerugian bagi para investor dan dapat menurunkan integritas perusahaan dihadapan publik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan maka perlu dilakukannya penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang akan mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan [7].

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah keberadaan komite audit. Komite audit adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi, audit eksternal, internal auditor dan anggota independen yang memiliki tugas pengawasan terhadap auditor [8]. Komite audit biasanya terdiri dari satu atau lebih anggota dengan berbagai macam keahlian atau skill serta pengalaman yang dibutuhkan untuk tujuan komite audit [9]. Keberadaan komite audit sangat penting karena memiliki tugas yang berhubungan dengan kualitas penyampaian kinerja perusahaan pada laporan keuangan yang akan dilaporkan, karena informasi tersebut penting bagi stakeholders, khususnya bagi investor dan kreditor dalam menilai perusahaan [10]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [8] menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian-penilaian atas seberapa besar ukuran suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, penjualan, laba, dan lain-lain [4]. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan sebuah keputusan. Selain itu, penyajian laporan keuangan perusahaan besar lebih menarik perhatian atau pengawasan publik [2]. Semakin besar skala perusahaan maka akan semakin besar juga tuntutan yang dihadapkan dari para pemangku kepentingan dalam menyajikan informasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil [12]. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [3], [4], dan [13] mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi, pada penelitian [12], [2], dan [9] menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yakni audit tenure. Audit tenure merupakan jumlah tahun KAP atau auditor dalam memberikan jasa audit untuk perusahaan [14]. Independensi dari auditor akan turun apabila seorang auditor mempunyai kontrak kerja yang begitu lama serta hubungan yang dekat dengan seorang klien dikarenakan akan dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka untuk mengasumsikan sebuah opini. Seorang auditor yang begitu lama mengaudit suatu perusahaan akan cenderung mengikuti kemauan dari seorang manajemen sebab merasa dirinya dekat dengan perusahaan dimana dia melakukan sebuah penugasan [1]. Hasil bahwa audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan di dukung oleh [14] dan [7]. Namun, lain halnya dengan temuan yang dilakukan oleh [15] yang menyatakan Integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh audit tenure.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ialah *Intellectual Capital*. Aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan berupa ilmu pengetahuan yang dapat menjadi kekayaan serta inovasi baru bagi suatu perusahaan yaitu *intellectual capital* [16]. Maka dari itu, menginvestasikan aset pengetahuan (*knowledge asset*) di perusahaan agar bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Semakin meningkat produktivitas maka perusahaan semakin efektif, efisien, dan mampu bersaing di pasar. Peningkatan produktivitas akan mengikuti meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan. *Intellectual capital* juga merupakan pengetahuan dan informasi yang berguna untuk menciptakan suatu nilai. Perusahaan berintelektual tinggi akan membuat investor memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berintelektual rendah. Kerangka konseptual *Intellectual Capital*

dibagi menjadi 3 kelompok yaitu *Human Capital* (Modal Manusia), *Struktural Capital* (Modal Struktural), dan *Capital Employee* [17]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [16] membuktikan intellectual capital berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian dari [18] pada perusahaan manufaktur yang berada di Malaysia menunjukkan hasil *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, faktor kelima yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memaksimalkan atau menurunkan laba yang akan dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak memiliki hubungan terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan dalam jangka panjang [19]. Ketidakmampuan manajemen untuk memenuhi target laba yang telah ditentukan, sehingga pihak manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi yang sesuai untuk menyusun laporan keuangan demi memanipulasi laba yang akan dilaporkan [3]. Informasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen belum tentu disajikan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu penyebab adanya manajemen laba karena adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi suatu perusahaan yang dapat menimbulkan suatu kondisi disebut asimetri informasi [19]. Integritas laporan keuangan akan menurun apabila perusahaan melakukan praktik manajemen laba karena informasi data yang disampaikan akan mengandung salah saji material atau menjadi tidak wajar [15]. Pada penelitian [19] dan [15] menunjukkan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian [20] menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda-beda dan terdapat ketidakkonsistenan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji ulang dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh [16] dengan menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan serta variabel independen *intellectual capital*, *leverage*, dan *audit tenure* dengan objek penelitian pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel independen berupa komite audit, ukuran perusahaan dan manajemen laba serta mengurangi variabel independen yaitu *leverage*. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Peneliti memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman karena subsektor tersebut mampu bersaing dan berkembang dengan baik.

Kemudian, saham-sahamnya dapat bertahan dari kondisi krisis ekonomi sebab produk makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok bagi masyarakat. Oleh karena itu, subsektor makanan dan minuman menjadi alternatif bagi para investor untuk berinvestasi [21]. Dalam melakukan investasi para investor perlu pertimbangan yang matang untuk mengambil suatu keputusan. Maka dari itu, integritas laporan keuangan dibutuhkan bagi pihak berkepentingan untuk menentukan sebuah keputusan. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure*, *intellectual capital*, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat membantu investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan dapat mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan di perusahaan tersebut.

## II. METODE

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan melakukan pengujian teori-teori melalui analisis pada variabel yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis sebagai dasar atas dugaan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure*, *intellectual capital*, dan manajemen laba dengan variabel dependen berupa integritas laporan keuangan.

### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Data diperoleh dari penelitian ini berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu [10]. Adapun kriteria pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	47
1	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2021	(27)
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan sejak tahun 2017-2021	(0)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sejak tahun 2017-2021	(5)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian</b>		<b>15</b>
<b>Jumlah sampel yang terpilih 15x5</b>		<b>75</b>

#### D. Indikator Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Sedangkan, variabel independen pada penelitian ini menggunakan komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, intellectual capital, dan manajemen laba. Tabel operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur [10].	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ Sumber: [9] dan [10].	Rasio
Komite Audit (X1)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan [1].	Komite Audit = Jumlah Komite Audit Sumber: [9] dan [11].	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang bisa diukur dari total penjualan maupun total aset [4].	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset) Sumber: [12] dan [2].	Rasio
Audit Tenure (X3)	Audit tenure merupakan jangka waktu kerja sama antara KAP dan auditee [14].	TENURE = Total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah Sumber: [5] dan [7].	Skala
Intellectual Capital (X4)	Setiap perusahaan mempunyai aset tidak berwujud yang berbasis ilmu pengetahuan ( <i>knowledge asset</i> ) yang berguna untuk kekayaan serta pembaruan inovasi pada suatu perusahaan yang dinamakan <i>intellectual capital</i> [16].	$VA$ ( <i>Value Added</i> ) = $OUT - IN$ $VACA$ ( <i>Value Added Capital Employee</i> ) = $VA / CE$ $VAHU$ ( <i>Value Added Human Capital</i> ) = $VA / HC$ $STVA$ ( <i>Struktural Capital Value Added</i> ) = $SC / VA$ $VACTM = VACA + VAHU + STVA$ Sumber: [17] dan [16].	Rasio
Manajemen Laba (X5)	Adanya praktik manajemen laba merupakan tindakan dari manajer dalam memilih teknik akuntansi untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan melalui laba yang akan dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya [19].	$TACit = Niit - CFOit$ $TACit/Ait-1 = a1(1/Ait-1) + a2(\Delta Revt/Ait-1) + a3(PPEt/Ait-1) + e$ $NDAit = a1(1/Ait-1) + a2(\Delta Revt/Ait-1) + a3(PPEt/Ait-1)$ $DAit = TACit/Ait - NDAit$ Sumber: [15] dan [19]	Rasio

## E. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini metode teknik analisis data menggunakan pendekatan SPSS dengan melakukan pengukuran:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif akan menghasilkan deskripsi dari data yang akan digunakan untuk menghasilkan informasi yang lebih jelas, mudah untuk dipahami dan dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting untuk data sampel.

Statistik deskriptif dapat dilihat dengan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum [24].

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan demi memastikan jika sampel yang akan diteliti nantinya bebas dari perubahan normalitas, heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi. Pada penelitian ini akan memakai uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi [24].

## 3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/*predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan satu variabel tak bebas/*response* ( $Y$ ). Tujuannya untuk memprediksi nilai variabel tak bebas ( $Y$ ) jika variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas [25].

Persamaan yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y$  = variable tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

$a$  = konstanta  $b_1, b_2, \dots,$

$b_n$  = koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = variabel bebas

## 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji dan memeriksa apakah koefisien regresi yang telah didapatkan akan signifikan atau secara statistiknya nilai tidak sama dengan nol. Kemudian, adanya uji hipotesis digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) [24]. Adapun kriteria dari uji statistik  $t$  [26]:

- Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari mean (rata – rata), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik Deskriptif pada penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit (X1)	75	3.00	4.00	3.0133	.11547
Ukuran Perusahaan (X2)	75	27.081	32.820	28.90160	1.511335
Audit Tenure (X3)	75	1.00	5.00	3.0000	1.42374
Intellectual Capital (X4)	75	5.306	116.226	31.99745	24.041563
Manajemen Laba (X5)	75	-.453	.416	-.15272	.120903
Integritas Laporan Keuangan (Y)	75	.337	28.874	3.93780	5.634489
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 75 sampel. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) yang diukur dengan rumus PBV yang memiliki rata-rata sebesar 3.93780 dan standar deviasiasi adalah 5.634489 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, hal ini menjelaskan bahwa sebaran data terkait integritas laporan keuangan tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Untuk nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0.337 sementara nilai maksimumnya adalah sebesar 28.874. Komite Audit (X1) diprosikan dengan jumlah komite audit dengan memiliki nilai minimum sebesar 3.00, nilai maksimum sebesar 4.00. Sehingga secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 3.0133 dan standar deviasiasi dari Komite Audit sebesar 0.11547 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai

rata – rata, hal ini berarti bahwa Komite Audit pada penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian. Ukuran Perusahaan (X2) diukur dengan rumus LN total aset yang memiliki nilai minimum sebesar 27.081, nilai maksimum sebesar 32.820, dengan nilai rata-rata sebesar 28.90160, dan standar deviasi 1.511335 hal ini menunjukkan bahwa nilai Ukuran Perusahaan memiliki sebaran data yang relatif tidak terlalu besar. Audit Tenure (X3) diprosikan dengan lamanya masa perikatan KAP dengan auditee sehingga memiliki nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 5.00, dengan nilai rata-rata 3.0000, dan standar deviasi sebesar 1.42374 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai rata – rata, hal ini berarti bahwa Audit Tenure pada penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian. *Intellectual Capital* (X4) diukur dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yakni merupakan *instrument* untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Nilai minimumnya sebesar 5.306, nilai maksimum sebesar 116.226, dengan nilai rata-rata 31.99745, dan standar deviasi sebesar 24.041563 hal ini menunjukkan bahwa nilai *Intellectual Capital* memiliki sebaran data yang relatif tidak terlalu besar. Manajemen Laba (X5) dalam penelitian ini diukur menggunakan *modified jones model* dengan memiliki nilai minimum -0.453, nilai maksimum sebesar 0.416, dengan nilai rata-rata -0.15272, dan standar deviasi sebesar 0.120903 yang menjelaskan bahwa persebaran Manajemen Laba memiliki persebaran dengan nilai yang tidak terlalu besar.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal jika nilai probabilitasnya asymp. Sig > 0.05. Hasil pengukuran Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. One-Sample KolmogorovSmirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95543807
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.051
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Kolmogorov Smirnov pada Integritas Laporan Keuangan adalah 0.067. Dari hasil uji normalitas diperoleh Asymp.sig (2-tailed) pada Integritas Laporan Keuangan  $0.200 > 0.05$ , artinya persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komite Audit (X1)	.972	1.029
Ukuran Perusahaan (X2)	.969	1.032
Audit Tenure (X3)	.950	1.053
<i>Intellectual Capital</i> (X4)	.956	1.046
Manajemen Laba (X5)	.930	1.076

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Hasil Uji Multikolinearitas memberikan nilai faktor inflasi variabel (VIF) Komite Audit (X1) sebesar 1.029, Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 1.032, Audit Tenure (X3) sebesar 1.053, *Intellectual Capital* (X4) sebesar 1.046, dan Manajemen Laba (X5) sebesar 1.076 yang berarti nilai VIF seluruh variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen model regresi dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen model regresi yang dibentuk.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser Hasil Uji Heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.361
Komite Audit (X1)	.396
Ukuran Perusahaan (X2)	.883
Audit Tenure (X3)	.954
<i>Intellectual Capital</i> (X4)	.169
Manajemen Laba (X5)	.474

a. Dependent variable: Abs\_Res

Dari tabel 7 dikatakan bahwa Komite Audit sebesar 0.396, Ukuran Perusahaan sebesar 0.396, Audit Tenure sebesar 0.954, *Intellectual Capital* (X4) sebesar 0.169, dan Manajemen laba sebesar 0.474. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :



Tabel 7. Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.250	.49685	2.106

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Tenure (X3), *Intellectual Capital* (X4), dan Manajemen Laba (X5)

b. Dependent Variable: Integritas Laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan nilai dengan  $N = 75$  dan  $K = 5$ , maka  $Dl = 1.4866$ ,  $Du = 1.7698$  dengan ketentuan  $Du < DW < 4-Du$  maka variabel Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, *Intellectual Capital*, Manajemen Laba menghasilkan persamaan  $1.7698 < 2.106 < 2.2302$  dari hasil pengujian dengan metode Durbin Watson maka dapat disimpulkan tidak terdapat adanya atokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji R

Uji R-squared untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen, yang ditunjukkan dengan adjusted R-squared yang disajikan dalam penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji R

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.250	.49685	2.106

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Tenure (X3), *Intellectual Capital* (X4), dan Manajemen Laba (X5)

b. Dependent Variable: Integritas Laporan keuangan (Y)

Pada tabel 10 nilai Adjusted R Square pada Y1 menunjukkan nilai sebesar 0.302 atau 30.2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel Komite Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Tenure (X3), *Intellectual Capital* (X4), dan Manajemen Laba (X5) terhadap variabel terikat Integritas Laporan keuangan (Y) 30.2% sedangkan sisanya sebesar 69.8% dijelaskan oleh variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### Uji T

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	16.156	3.242		4.984	.000
	Komite Audit (X1)	-2.744	.803	-.273	-3.417	.061
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.087	.063	-.023	-1.387	.170
	Audit Tenure (X3)	.135	.066	.034	2.041	.045
	<i>Intellectual Capital</i> (X4)	.047	.004	.201	11.912	.000
	Manajemen Laba (X5)	2.116	.137	1.238	15.487	.000

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Dari hasil tabel 11 dengan Y adalah Integritas Laporan Keuangan dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Komite Audit dan Ukuran Perusahaan  $> 0.05$  maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Sedangkan Audit Tenure, *Intellectual Capital*, dan Manajemen Laba  $< 0.05$  maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui persamaan regresi dengan nilai arah prediksi (ramalan) yang menunjukkan peningkatan (+) atau penurunan (-) pada variabel Y. Berdasarkan tabel 11 beberapa perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 16.156 - 2.744 X_1 - 0.087 X_2 + 0.135 X_3 + 0.047 X_4 + 2.116 X_5$$

Konstanta sebesar 16.156; artinya jika ( $X_1$ ) ( $X_2$ ) ( $X_3$ ) ( $X_4$ ) ( $X_5$ ) nilainya adalah 0, maka Integritas Laporan Keuangan (Y) nilainya adalah 16.156. Besarnya koefisien regresi variabel ( $X_1$ ) sebesar  $- 2.744$  artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan  $X_1$  mengalami penurunan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar  $- 2.744$ . Besarnya koefisien regresi variabel ( $X_2$ ) sebesar  $- 0.087$  artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan  $X_2$  mengalami penurunan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar  $- 0.087$ . Besarnya koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar 0.135 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar 0.135. Besarnya koefisien regresi variabel ( $X_4$ ) sebesar 0.047 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan  $X_4$  mengalami kenaikan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar 0.047. Besarnya koefisien regresi variabel ( $X_5$ ) sebesar 2.116 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan  $X_5$  mengalami kenaikan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar 2.116.

### B. Pembahasan

#### Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil tabel 9 yang diperoleh, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0.061 dimana kurang dari 0.05. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan tidak diterima. Keberadaan komite audit kurang efektif karena jumlah komite audit di perusahaan belum tentu dapat memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Komite audit disinyalir hanya melakukan penelaah atas informasi keuangan dan akuntansi yang dikeluarkan, tetapi tidak langsung terlibat dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, pengukuran komite audit dalam penelitian ini hanya menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan yang diteliti. Hal tersebut disinyalir kurang mampu untuk menilai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan [11] Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [10] yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien variabel tersebut sebesar 0.170 lebih dari 0.05. Maka, hipotesis 2 yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan tidak diterima. Alasan yang mendasar adalah semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut semakin konservatif dalam menyusun laporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tuntutan yang besar dari para investor kepada perusahaan besar menjadi beban yang mengakibatkan pihak manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak berintegritas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan [9]. Hal ini sesuai dengan penelitian [27] yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 9 pengujian koefisien linear berganda menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.045  $< 0.05$  yang berarti hipotesis 3 mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan diterima karena memberikan hasil yang signifikan. peningkatan audit tenure akan menurunkan sikap skeptisme auditor sehingga kualitas audit seorang auditor akan turut menurunkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit masa perikatan antara auditor dengan klien maka semakin tinggi pula independensi auditor dan kualitas auditnya sehingga integritas laporan keuangan akan semakin meningkat [28]. Hal ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan hubungan antara principal (pemilik usaha) dengan agent (yang diberi wewenang) yang saling bertolak belakang, memiliki tujuan yang berbeda, namun saling membutuhkan. Untuk menjembatani hubungan kedua belah pihak tersebut di butuhkan pihak yang independen (auditor) dan manajemen perusahaan (klien). [29]. Hasil ini di diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [30] yang menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### ***Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan***

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 yang telah diperoleh, *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dengan nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan diterima. *Intellectual capital* adalah sumber daya potensial dengan modal pengetahuan yang dimiliki oleh setiap perusahaan agar meningkatkan value bagi perusahaan dan efisiensi dalam usaha [16]. Hal ini didukung oleh teori *stakeholder* yang didalamnya menjelaskan jika setiap karyawan dituntut untuk selalu memberikan hal terbaik bagi perusahaan dan terus dipacu untuk meningkatkan *value added* perusahaan. Hal ini diyakini akan meningkatkan inovasi dan return yang baik bagi perusahaan di masa mendatang [31]. Perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual lebih tinggi akan membuat investor memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Jadi, disimpulkan bahwa sumber daya yang memiliki *intellectual capital* lebih tinggi atau berkualitas akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang baik sehingga mendapatkan output informasi berupa laporan keuangan dengan integritas yang baik [18]. Hal ini didukung dengan hasil penelitian [17] bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan data tabel 9 yang telah diperoleh pada uji regresi linear berganda pada variabel Manajemen Laba diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hipotesis 5 membuktikan bahwa Manajemen Laba mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan diterima karena nilai signifikan dibawah 0.05. Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara principal (pemilik) dan agen (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan [20]. Berdasarkan teori, manajemen laba bisa meningkatkan integritas laporan keuangan jika manajemen laba bersifat efisien dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak [32]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] yang menemukan hasil bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **VII. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Keberadaan komite audit kurang efektif karena jumlah komite audit di perusahaan belum tentu dapat memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Komite audit disinyalir hanya melakukan penelaah atas informasi keuangan dan akuntansi yang dikeluarkan, tetapi tidak langsung terlibat dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, pengukuran komite audit dalam penelitian ini hanya menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan yang diteliti. Hal tersebut disinyalir kurang mampu untuk menilai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Karena, semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut semakin konservatif dalam menyusun laporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tuntutan yang besar dari para investor kepada perusahaan besar menjadi beban yang mengakibatkan pihak manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak berintegritas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
3. Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Peningkatan audit tenure akan menurunkan sikap skeptisme auditor sehingga kualitas audit seorang auditor akan turut menurunkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.
4. *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Karena, *Intellectual Capital* merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan dan untuk mengoptimalkannya diperlukan adanya pengembangan yang meliputi VACA (*Value Added Capital Employee*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Struktural Capital Value Added*) sehingga dapat memberikan *value added* guna meningkatkan produktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual lebih tinggi akan membuat investor memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Jadi, disimpulkan bahwa sumber daya yang memiliki *intellectual capital* lebih tinggi atau berkualitas akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang baik sehingga mendapatkan output informasi berupa laporan keuangan dengan integritas yang baik.
5. Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba

ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara principal (pemilik) dan agen (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambah lebih banyak variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga mampu memahami variabel lain yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan dan juga diharapkan menambah sampel dari sektor perusahaan lain.

## SARAN

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang dijadikan saran bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga mampu memahami variabel lain yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah sampel sektor perusahaan lain atau menggunakan objek penelitian yang lainnya.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Masih terdapat variabel dan faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Puji syukur ke hadirat Tuhan YME yang mana diberi kelimpahan rezeki, kesehatan serta kelancaran fikiran karena telah dapat menyelesaikan riset ini tepat waktu.
2. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya kepada orang tua yang hingga saat ini telah memberikan dukungan tiada henti hentinya serta do'a yang dipanjatkan kedua orang tua agar penulis mampu menempuh dan memperoleh gelar sarjana.
3. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya untuk teman seangkatan tahun 2019 yang terus memberikan semangat serta memotivasi supaya peneliti dapat terus menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

## REFERENSI

- [1] s. Arista, t. Wahyudi, and y. Yusnaini, "pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan," *akuntabilitas j. Penelit. Dan pengemb. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 81–98, 2019, doi: 10.29259/ja.v12i2.9310.
- [2] j. Raditiana, "pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan," *j. Wahana akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 184–199, 2019, doi: 10.21009/wahana.14.026.
- [3] i. P. Lubis, l. Fujianti, and r. Amyulianthy, "pengaruh ukuran kap, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan," *ultim. Account.*, vol. 10, no. 2, pp. 138–149, 2019, doi: 10.31937/akuntansi.v10i2.993.
- [4] a. Nurbaiti, t. U. Lestari, and n. A. Thayeb, "pengaruh corporate governance, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan," *j. Ilm. Mea (manajemen, ekon. Akuntansi)*, vol. 5, no. 1, pp. 758–771, feb. 2021, doi: 10.31955/mea.v5i1.495.
- [5] a. D. Santia and m. Afriyenti, "analisis pengaruh mekanisme corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018)," *j. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 1244–1258, 2019, [online]. Available: <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/11>
- [6] k. De r. Binsasi, "investor aisa: kasus aisa adalah skandal dalam pasar modal indonesia," *www.kontan.com*, 2019. <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia>
- [7] b. Saad and a. F. Abdillah, "analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan," *oikonomia j. Manaj.*, vol. 15, no. 1, pp. 70–85, 2019, doi: 10.47313/oikonomia.v15i1.645.
- [8] i. P. Sofia, f. Ekonomi, and u. P. Jaya, "pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing system sebagai variabel moderasi," vol. 11, no. 2, 2018.

- [9] i. Pratika and n. H. Primasari, “jurnal akuntansi dan keuangan feb universitas budi luhur,” vol. 9, no. 2, pp. 109–120, 2020.
- [10] g. M. . Sagala and j. A.w, “pengaruh komite audit, reputasi kap, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015- 2017,” *jakpi - j. Akuntansi, keuang. Perpajak. Indones.*, vol. 8, no. 2, p. 40, 2020, doi: 10.24114/jakpi.v8i2.20743.
- [11] a. Christiana, w. Widaryanti, and l. Luhgiatno, “reputasi kap & komite audit pada integritas laporan keuangan dimoderasi komisaris independen & kepemilikan institusional,” *perspekt. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 59–74, 2021, doi: 10.24246/persi.v4i1.p59-74.
- [12] w. K. Wardhani and y. C. Samrotun, “pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan,” *j. Ilm. Univ. Batanghari jambi*, vol. 20, no. 2, p. 475, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.948.
- [13] m. Fajar and a. Nurbaiti, “pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan,” *j. Mitra manaj.*, vol. 4, no. 6, pp. 843–855, 2020, doi: 10.52160/ejmm.v4i6.387.
- [14] ida ayu ratih manuari and ni luh nyoman sherina devi, “implikasi mekanismecorporate governance, leverage, audit tenure dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan,” *j. Appl. Manag. Account. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–131, 2021, doi: 10.51713/jamas.v2i2.40.
- [15] k. Sucitra, r. Sari, and s. Widyastuti, “pengaruh manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan,” *korelasi konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan akunt.*, vol. 2, pp. 713–727, 2020, [online]. Available: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- [16] i. V. P. P. Majidah, “ppengaruh intellectual capital, leverage dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan,” *e-proceeding manag.*, vol. 8, no. 6, pp. 8270–8278, 2021.
- [17] c. Febrilyantri, “pengaruh intellectual capital, size dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage tahun 2015-2018,” *owner*, vol. 4, no. 1, p. 267, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i1.226.
- [18] s. N. Fauziah and r. R. Panggabean\*, “factors affecting the integrity of manufacturing company financial statements in indonesian stock exchange and malaysian stock exchange,” *int. J. Recent technol. Eng.*, vol. 8, no. 4, pp. 2252–2259, 2019, doi: 10.35940/ijrte.d7141.118419.
- [19] s. Ayem and d. Yuliana, “pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2014-2017),” *akmenika j. Akunt. Dan manaj.*, vol. 16, no. 1, 2019, doi: 10.31316/akmenika.v16i1.168.
- [20] n. Yuliana, e. M. W, and r. R. D, “pengaruh good corporate governance dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan,” *univ. Islam batik surakarta*, pp. 1–14, 2018.
- [21] p. Koropit, p. Van rate, j. E. Tulung, u. Sam, and r. Manado, “analisis komparasi kinerja keuangan berbasis kapitalisasi pasar pada sub sektor food and beverage comparative analysis of financial performance based on market capitalization in the food and beverage sub-sector e-mail : jurnal emba,” vol. 8, no. 4, pp. 389–398, 2020.
- [22] d. Prena, g., “the influence of audit tenure, independent commissioner, audit committee, and audit quality on integrity of finan-cial statements. (empirical study on property and real estate sub sectors listed on the indonesia stock exchange),” *econosains*, vol. 18, no. 1, pp. 39–49, 2020, [online]. Available: <https://doi.org/10.21009/econosains.0181.04>
- [23] s. William, “is intellectual capital performance and disclosure practices related?” *Journal of intellectual capital*. 2001.
- [24] a. S. Pratiwi and nofryanti, “pengaruh komite audit, investment opportunity set, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan,” *pros. Semin. Ilm. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 475–486, 2021, [online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/pks/article/view/19028/9776>
- [25] i. M. Yuliara, “regresi linier berganda 1.,” *j. Artic.*, pp. 1–6, 2016, [online]. Available: <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>
- [26] i. Ghozali, *aplikasi analisis multivariete dengan program ibm spss 23*, 8th ed. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2016.
- [27] s. D. Santoso and p. R. Andarsari, “pengaruh kepemilikan manajerial , ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan,” vol. 6, pp. 690–700, 2022, [online]. Available: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/585/298>
- [28] b. Efek and i. Tahun, “pengaruh kualitas audit, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019),” 2019, [online]. Available: [file:///c:/users/meliana ratna p/downloads/7778-15083-1-sm \(1\).pdf](file:///c:/users/meliana ratna p/downloads/7778-15083-1-sm (1).pdf)
- [29] h. Et al azzuhri, “pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, kualitas dan opini audit terhadap audit report lag dengan spesialisasi industri auditor eksternal sebagai variabel moderasi,” *pekbis j.*, vol. 11,

- no. 2, pp. 124–136, 2019.
- [30] k. N. Setiawan, “pengaruh mekanisme corporate governance , audit tenure , dan ukuran perusahaan terhadap 1437 h / 2016 m pengaruh mekanisme corporate governance , audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap,” 2016.
- [31] b. A. B. Ii, “pengaruh physical capital... Ashif fathul ikhsan, fakultas ekonomi dan bisnis ump, 2019,” no. 1c, pp. 15–40, 2013.
- [32] ni luh gde novitasari and ni wayan juli martani, “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan,” *J. Appl. Manag. Account. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 148–161, 2022, doi: 10.51713/jamas.v3i2.59.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*